

Society 5.0 dan Masa Depan Pekerjaan: Beradaptasi dengan Perubahan Lanskap

Anita Qotrun Nada, Anik Nur Handayani*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: aniknur.ft@um.ac.id

Paper received: 06-09-2022; revised: 15-09-2022; accepted: 29-09-2022

Abstract

The technology initiated by the Japanese government in 2016 became the basis of Society 5.0 society. One of the impacts of Society 5.0 is a change in the work landscape, where technology will replace human work. In this study, researchers will examine how to adapt to changes in the landscape within the world of work. This research uses a descriptive-qualitative research method. The target of this research is the people affected by the changes in the work landscape due to Society 5.0. Researchers will interview experts and practitioners in the fields of technology, human resources, and education who have experience in dealing with changing work landscapes. The Society 5.0 concept creates new opportunities for types of work that have never existed before. However, traditional jobs based on manual and routine skills are threatened to be replaced by automation and robotics. Some types of work are threatened with being replaced by technology, but jobs that require unique human skills and abilities are still difficult to replace by machines. With the right efforts, it is hoped that workers will continue to adapt and remain productive in the Society 5.0 era and an increasingly competitive future.

Keywords: society 5.0; jobs; landscape changes

Abstrak

Teknologi yang digagas oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016 menjadi dasar masyarakat Society 5.0. Salah satu dampak dari Society 5.0 adalah perubahan lanskap kerja, di mana teknologi akan terus menggantikan pekerjaan manusia secara bertahap. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai cara beradaptasi dengan perubahan lanskap dalam lingkup dunia kerja. Pada paper ini, peneliti menerapkan metode teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak oleh perubahan lanskap kerja akibat Society 5.0. Subjek penelitian ini adalah para ahli dan praktisi di bidang teknologi, sumber daya manusia, dan pendidikan yang memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan lanskap kerja. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara dengan para ahli dan praktisi yang dipilih. Society 5.0 memiliki konsep yang mampu membuat peluang baru dalam menciptakan jenis pekerjaan yang sebelumnya belum pernah ada. Namun, pekerjaan tradisional yang berbasis pada keterampilan manual dan rutin terancam untuk digantikan oleh otomatisasi dan robotika. Beberapa jenis pekerjaan terancam akan tergantikan oleh teknologi, namun pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan kemampuan manusia yang unik masih sulit untuk tergantikan oleh mesin. Dengan upaya yang tepat, diharapkan para pekerja dapat terus beradaptasi dan tetap produktif di era Society 5.0 dan masa depan yang semakin kompetitif.

Kata kunci: society 5.0; pekerjaan; perubahan lanskap

1. Pendahuluan

Teknologi yang digagas oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016 menjadi dasar masyarakat Society 5.0. Konsep ini menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan kecerdasan buatan, robotika, dan Internet of Things demi membuahkkan khalayak yang lebih berkelanjutan, inklusif, pula inovatif.

Salah satu dampak dari Society 5.0 adalah perubahan lanskap kerja, di mana teknologi akan terus menggantikan pekerjaan manusia secara bertahap. Hal ini akan memerlukan

keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dari masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era baru ini.

Society 5.0 memiliki konsep yang menempatkan teknologi sebagai pendorong utama untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap perubahan global yang semakin cepat dan kompleks, dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Hukum society 5.0 menandakan sesungguhnya revolusi industri 4.0 diciptakan untuk menjadi pemecah kausa (Ellitan, 2020). Society 5.0 dapat dianggap sebagai bentuk evolusioner dari penyelesaian masalah yang tersua karena pesatnya amplifikasi teknologi. Pemerintah Jepang menyebutkan bahwa “konvergensi Society 5.0”, yaitu berupa integrasi lingkungan fisik dan virtual (Suherman et al., 2020). Society 5.0 menekankan pada integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, big data, dan robotika dengan kebutuhan masyarakat yang lebih luas seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.

Dalam era Society 5.0, masyarakat diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak dan efektif untuk menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua orang. Hal ini tidak hanya melibatkan para ahli teknologi, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Prototipe masyarakat ini adalah orang-orang cerdas, dewasa, dan berpendidikan. (Suherman et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak untuk mengembangkan Society 5.0 agar dapat mencapai tujuan-tujuannya yang mulia. Semua informasi yang terkait dengan karakter kita dapat digunakan sebagai validitas untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang secara konsisten memenuhi kebutuhan manusia. (Widiastuti, 2020). Meskipun Society 5.0 masih dalam tahap perkembangan dan implementasi, namun potensi yang dimilikinya untuk membawa perubahan yang positif sangat besar.

Teknologi terus berkembang pesat dan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Banyak pekerjaan yang pada saat ini masih dilakukan manusia, namun akan tergantikan oleh mesin atau robot dalam waktu dekat karena kemampuan teknologi yang semakin meningkat. Alat bantu yang digunakan sebagai pemecah masalah yang digunakan di era society 5.0 yaitu robot (Sugiono, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak jenis pekerjaan yang secara bertahap akan tergantikan oleh mesin atau kecerdasan buatan. Dilansir dari Tim SINDOnews pada 22 Juli 2022, ketika hadir dalam ceramah di Universitas Pendidikan Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan bahwa akan ada fenomena automasi pekerjaan, yaitu fenomena dimana banyak pekerjaan yang hilang dan jenis usaha yang berubah dikarenakan proses digitalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai cara beradaptasi dengan perubahan lanskap dalam lingkup dunia kerja. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mempelajari dampak teknologi terhadap lanskap kerja di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mesin dan kecerdasan buatan dapat menggantikan sejumlah pekerjaan rutin, seperti pekerjaan administratif, keuangan, dan logistik. Namun, beberapa jenis pekerjaan, seperti pekerjaan yang memerlukan kreativitas, empati, dan interaksi sosial, sulit untuk digantikan oleh teknologi.

Untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini, masyarakat perlu memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkolaborasi dengan teknologi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengembangkan keterampilan baru yang berfokus pada kolaborasi dengan mesin, seperti pemrograman dan analisis data.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa keuntungan dari teknologi didistribusikan secara merata kepada semua anggota masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah dan institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk masa depan kerja yang penuh tantangan ini. Pemerintah dapat membantu menciptakan regulasi yang memungkinkan pengembangan teknologi yang berkelanjutan dan memperkuat kesetaraan akses terhadap pekerjaan. Sementara itu, institusi pendidikan dapat mempersiapkan masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung.

2. Metode

Pada paper yang berjudul *Society 5.0 dan Masa Depan Pekerjaan: Beradaptasi dengan Perubahan Lanskap* ini, peneliti menerapkan metode teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Fenomenologi sosial merupakan salah satu jenis yang menggunakan penelitian ini (Polit & Beck, 2004, 2009). Kajian deskriptif yang dituangkan dalam penelitian kualitatif memiliki istilah yang biasa disebut sebagai deskriptif kualitatif (Yuliani & IKIP Siliwangi, 2018). Penelitian deskriptif-kualitatif menggambarkan indikasi yang kompleks dan memberikan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Deskriptif kualitatif membentuk pola dengan format *who, what, where* dan *how* terhadap peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Dalam kurun waktu selama kurang lebih 2 bulan penelitian akan dilancarkan, diawali ketika bulan Januari hingga dan diakhiri pada bulan Februari 2023. Penelitian ini akan digarap dengan mengimplementasikan regulasi dalam jaringan, sehingga akan mengurangi resiko terjadinya diskriminasi terkait posisi dan durasi.

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak oleh perubahan lanskap kerja akibat *Society 5.0*, terutama mereka yang membutuhkan perubahan keterampilan dan pengetahuan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Subjek penelitian ini adalah para ahli dan praktisi di bidang teknologi, sumber daya manusia, dan pendidikan yang memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan lanskap kerja. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara dengan para ahli dan praktisi yang dipilih. Wawancara akan dilakukan secara online. Sebelum wawancara dilakukan, akan dibuat kuesioner sebagai panduan untuk wawancara.

Instrumen yang diaplikasikan dalam paper dengan judul *Society 5.0 dan Masa Depan Pekerjaan: Beradaptasi dengan Perubahan Lanskap* ini berupa kuesioner dan panduan wawancara. Kuesioner akan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil subjek penelitian dan pandangan mereka tentang perubahan lanskap kerja akibat *Society 5.0*. Panduan wawancara akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pandangan subjek penelitian dan pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan lanskap kerja.

Data-data tersebut akan diolah menggunakan metode teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang pandangan subjek penelitian dan pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan lanskap kerja. Aspek-aspek kejadian yang sedang diselidiki akan dijelaskan pada penerapan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, dapat menggunakan teknik ini, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penggambaran kejadian yang diteliti merupakan fokus utama. Sementara dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif merupakan fokus utama.

Penelitian dikerjakan dengan mengonfrontasikan fakta melalui kuesioner dan wawancara terhadap para ahli dan praktisi di bidang teknologi, sumber daya manusia, dan pendidikan. Data yang ada akan diulas dan dimanfaatkan sebagai pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan lanskap kerja akibat Society 5.0 dan bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk paper dengan judul "Society 5.0 dan Masa Depan Pekerjaan: Beradaptasi dengan Perubahan Lanskap". Terdapat lima langkah yang harus dilakukan dalam penelitian deskriptif. Pertama, mengidentifikasi masalah utama yang akan dipecahkan melalui metode deskriptif. Kedua, merumuskan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Ketiga, melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi. Keempat, menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk pengolahan data. Kelima, menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan atau presentasi. Hasil wawancara dianalisis untuk memperoleh informasi terkait dampak penerapan teknologi dalam tuntutan pekerjaan dan cara pekerja beradaptasi dengan perubahan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan kita, dan hal ini tidak terkecuali dalam hal pekerjaan. Society 5.0 memiliki konsep yang mampu membuat peluang baru dalam menciptakan jenis pekerjaan yang sebelumnya belum pernah ada, seperti pekerjaan di bidang kecerdasan buatan (AI), robotika, dan teknologi blockchain. Namun, di sisi lain, pekerjaan tradisional yang berbasis pada keterampilan manual dan rutin terancam untuk digantikan oleh otomatisasi dan robotika. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang peningkatan tingkat pengangguran dan ketidaksetaraan pendapatan di masa depan.

3.1. Perubahan Lanskap Kerja Akibat Society 5.0

Banyak pekerjaan yang awalnya dilakukan oleh manusia kini dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan mesin atau kecerdasan buatan, seperti pekerjaan di bidang manufaktur, logistik, dan pelayanan pelanggan. Pekerjaan-pekerjaan ini akan terus digantikan oleh teknologi, dan ini akan menjadi tantangan besar bagi masyarakat pada kala nanti. Belum lama ini, sebuah eksperimen mengungkapkan sebanyak 85% dari pekerjaan baru di tahun 2030 belum ada saat ini, dan teknologi digital akan menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan pekerjaan baru. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dan perusahaan untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan dan strategi yang sesuai untuk masa depan kerja yang terus berkembang dan berubah. Berdasarkan hasil liputan SINDOnews pada 18 Juli 2022, ketika hadir dalam ceramah di Universitas Pendidikan Indonesia, Erick Thohir mengungkapkan bahwa digitalisasi akan menimbulkan dampak berupa banyak pekerjaan yang hilang dan jenis bisnis yang akan berubah. Selain itu, di negara Amerika, Jerman dan Australia telah didapatkan hasil studi yang menyatakan bahwa akan terdapat lebih banyak kasus hilangnya pekerjaan dibandingkan dengan yang tumbuh. Diperkirakan akan hilang sebanyak 6,1 juta, khususnya di Amerika.

Di masa depan, teknologi akan mengambil alih menggantikan beberapa pekerjaan, termasuk pekerjaan rutin dan berulang, seperti pekerjaan administratif, pabrik, dan pemrosesan data. Bahkan beberapa pekerjaan yang sebelumnya dianggap aman seperti pengemudi taksi, teller bank, dan pelayan restoran juga tidak luput dari ancaman perubahan ini. Dalam era ini, terdapat kekhawatiran bahwa automasi pekerjaan akan meningkatkan tingkat pengangguran dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Selain itu, pekerjaan yang hanya memerlukan kemampuan fisik, seperti tukang pos, tukang kebun, dan sebagainya, juga

dapat tergantikan oleh teknologi. Namun, pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan kemampuan manusia yang unik, seperti penerjemah, seniman, dan psikolog, masih sulit untuk tergantikan oleh mesin.

Perkembangan teknologi yang terus berlangsung tentu akan membawa dampak besar bagi dunia kerja di masa depan, dan perlu dipersiapkan dengan baik. Dalam liputan SINDOnews pada 18 Juli 2022, Erick Thohir juga mengatakan bahwa segala bidang akan terkena dampak kemajuan teknologi, baik di bidang pendidikan, agriculture pertanian, maupun pertambangan. Beliau juga menambahkan, bahwa Indonesia akan melaunchingkan 5G mining pertambangan 5G di Freeport. Perubahan tersebut dapat berupa peluang untuk menciptakan pekerjaan baru yang lebih berdaya saing, lebih besar dalam menghasilkan kemakmuran, dan lebih berorientasi pada kreativitas dan kolaborasi, seperti desainer, peneliti, dan konsultan. Selain membeberkan jenis-jenis pekerjaan yang akan hilang, Perubahan tersebut juga dapat menimbulkan ketidakpastian dan tantangan bagi banyak pekerja di berbagai sektor.

Jenis-jenis pekerjaan yang akan hilang dan yang akan muncul tahun mendatang juga telah dipaparkan oleh Erick Thohir. Berikut jenis-jenis pekerjaan tersebut.

Tabel 1. Jenis pekerjaan yang akan punah dan tumbuh di 2030

No	Pekerjaan yang Akan Punah di 2030	Pekerjaan yang Akan Tumbuh di 2030
1	Tenaga boga	Ilmuwan data dan analisis
2	Tenaga tata usaha	Pakar AI
3	Tenaga pengangkutan	Pengembang perangkat lunak dan game
4	Tenaga produksi	Data analytics
5	Pekerja konstruksi	Pengembang blockchain
6	Pertanian tradisional, perikanan dan kehutanan	Riset pasar
7	Sales	Pemasaran digital
8	Manajer media sosial	Bioteknologi
9	Jasa keamanan	Content creator (YouTuber, TikToker)

Penelitian menunjukkan hasil dengan adanya adaptasi dengan perubahan lanskap kerja di era Society 5.0 akan membawa manfaat yang signifikan. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini akan lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, serta dapat mempertahankan daya saing di pasar yang terus berubah. Pada tahun 2024, Indonesia perlu mempekerjakan orang-orang yang Tech-Savvy sebanyak 17 juta tenaga kerja, jelas Erick (SP, 2022). Selain itu, penting bagi masyarakat untuk bersiap menghadapi masa depan kerja yang penuh tantangan ini dan terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka agar tetap relevan di tengah perubahan teknologi yang terus berlangsung. Erick menambahkan, saat ini pertumbuhan ekonomi harus berbasis kompetensi human resources. Sehingga, human resources juga perlu dibangun agar memiliki kapabilitas yang semakin maju (SP, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengembangan keahlian serta kemampuan yang sesuai dengan tren teknologi agar dapat memanfaatkan peluang dan tetap relevan di era yang semakin terkoneksi dan terotomatisasi.

3.2. Strategi Untuk Menghadapi Perubahan Lanskap Kerja

Perubahan lanskap kerja juga membawa tantangan yang signifikan. Individu yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini mungkin terancam kehilangan pekerjaan mereka atau mengalami penurunan pendapatan. Pengembangan strategi dan program pelatihan yang efektif sangat vital dalam membantu individu dan perusahaan beradaptasi dengan perubahan lanskap kerja.

Pentingnya beradaptasi dengan perubahan lanskap kerja dalam era Society 5.0 telah menjadi semakin penting bagi individu dan perusahaan. Keterampilan teknologi digital seperti analisis data, pengembangan aplikasi, dan manajemen teknologi informasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era ini. Selain itu, keterampilan sosial seperti mampu bersanding bahu dengan individu lain tanpa perlu mempermasalahkan perbedaan domain dan memecahkan masalah secara efektif juga menjadi penting.

Perusahaan juga harus beradaptasi dengan perubahan lanskap kerja ini dengan mengembangkan strategi dan proses yang sesuai dengan kebutuhan baru. Hal ini dapat melibatkan pengembangan produk dan layanan baru yang menggunakan teknologi terbaru, serta pengembangan keterampilan dan pelatihan karyawan sebagai bentuk verifikasi bahwa karyawan tersebut telah sesuai dengan kualifikasi perusahaan dalam bekerja dalam lingkungan baru yang dipengaruhi oleh Society 5.0.

Dalam konteks Indonesia, peran pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi perubahan lanskap kerja akibat perkembangan teknologi. Pemerintah harus ikut berperan dalam proses peningkatan kecakapan buruh dengan membuat sistem pendidikan dan pelatihan menjadi lebih optimal, serta mengembangkan teknologi yang efisien dan efektif.

4. Simpulan

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar pada lapangan pekerjaan. Pada periode Society 5.0 peran teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menjadi semakin berpengaruh, salah satunya peran teknologi dalam aspek dunia kerja. Beberapa jenis pekerjaan terancam akan tergantikan oleh teknologi, namun pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan kemampuan manusia yang unik masih sulit untuk tergantikan oleh mesin. Dalam menghadapi perubahan lanskap kerja yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, diperlukan upaya untuk beradaptasi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan, serta peran pemerintah dalam pengembangan teknologi yang tepat guna dan memperkuat sistem pendidikan dan pelatihan. Dengan upaya yang tepat, diharapkan para pekerja dapat terus beradaptasi dan tetap produktif di era Society 5.0 dan masa depan yang semakin kompetitif. Dalam era Society 5.0, beradaptasi dengan perubahan lanskap kerja menjadi semakin penting bagi individu dan perusahaan. Keterampilan teknologi digital dan keterampilan sosial menjadi penting, dan perusahaan harus mengembangkan strategi dan proses yang sesuai dengan kebutuhan.

Daftar Rujukan

- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Kim, H., Sefcick, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in nursing & health*, 40(1), 23-42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: principles and methods* (7th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). International differences in nursing research, 2005-2006. *Journal of nursing scholarship: an official publication of Sigma Theta Tau International Honor Society of Nursing*, 41(1), 44-53. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2009.01250.x>
- SP, I. P. (2022). Jangan Salah Pilih Jurusan, Erick Thohir: Ini 9 Pekerjaan yang akan Hilang di 2030. *Edukasi*. <https://edukasi.sindonews.com/read/830167/211/jangan-salah-pilih-jurusan-erick-thohir-ini-9-pekerjaan-yang-akan-hilang-di-2030-1658160451?showpage=all>
- Sugiono, S. (2021). The Role of E-Government in Building Society 5.0: A Conceptual Review of Economics, Social, and Environmental Sustainability Aspect. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 115-125. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>
- Suherman, Musnaini, Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*. CV Pena Persada. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/344070631_INDUSTRY_40_vs_SOCIETY_50/links/5f50b46c92851c250b8c600e/INDUSTRY-40-vs-SOCIETY-50.pdf
- Tim SINDOnews. (2022). 10 Pekerjaan yang Diprediksi akan Hilang di Masa Depan, Ini Daftarnya. *Edukasi*. <https://edukasi.sindonews.com/read/833737/211/10-pekerjaan-yang-diprediksi-akan-hilang-di-masa-depan-ini-daftarnya-1658473674?showpage=all>
- Widiastuti, T. (2020). Ethnomethodology Study of Digitalized Social Communication Apprehension in Basmala Youth Community Members. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 42-51. <http://dx.doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.362>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.